

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dikatakan sebagai tahap awal yang krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Dalam pasal 28 ayat 1 sampai 6 disebutkan bahwa PAUD ditujukan bagi anak usia 0 sampai 6 tahun sebagai bentuk pendidikan sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa PAUD didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang diberikan sejak awal masa pertumbuhan hingga memasuki usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk merangsang perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak baik dari segi fisik maupun mental, agar mereka siap mengikuti pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. (Budiman et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini mempunyai peran utama dalam menumbuhkan kreativitas dan kemampuan dalam berpikir secara selektif pada anak (Akbar, R. 2016). Kemampuan ini dapat diasah melalui enam aspek pengembangan yang saling berkaitan. Anak yang kreatif biasanya mampu berpikir secara logis dan kritis, memiliki minat eksploratif yang tinggi termotivasi oleh situasi yang menantang, berani dalam mengambil keputusan yang beresiko, dan mampu mengkolerasikan berbagai gagasan yang beragam. Kemampuan penalaran kritis ini membantu anak dalam mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterampilan memecahkan masalah. Di tengah dinamika informasi yang berkembang pesat dan melimpah, kemampuan tersebut menjadi sangat penting dan perlu dibiasakan sejak dini. Dengan begitu, anak tidak sekadar menerima informasi, namun sekaligus partisipatif dalam mengeksplorasi dan menghasilkan penemuan baru. Meningkatkan kreativitas sejak usia dini akan membentuk anak yang lebih inovatif, memiliki keingintahuan tinggi, serta berani mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya (Mega Pratiwi et al., 2024).

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya diantaranya adalah dengan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL). Pendekatan ini sejalan dengan teori dari tokoh pendidikan seperti Piaget dan Vygotsky. Menurut mereka, pengetahuan anak akan berkembang lebih baik ketika mereka dihadapkan pada pengalaman baru, karena pengalaman tersebut mampu membentuk dan memperbarui pemahaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Vygotsky juga mengembangkan teori konstruktivisme sosial, yang menyatakan bahwa cara berpikir anak dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, ia memperkenalkan konsep *scaffolding* dan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). ZPD dijelaskan sebagai rentang jarak antara keterampilan anak saat ini dengan potensi maksimalnya, yang bisa dicapai melalui bimbingan orang dewasa atau teman sebayanya yang lebih berpengalaman (Nisfa et al., 2022).

Stephen P. Robbins mengatakan persepsi ialah suatu proses yang dipakai manusia guna menstrukturkan serta menginterpretasikan kesan inderanya untuk menafsirkan sebuah makna. Proses tersebut melibatkan regulasi, interpretasi dan evaluasi kesan sensoris untuk memperoleh persepsi dari stimulus yang didapatkan. Robbins juga menegaskan jika persepsi bisa disebabkan oleh pengalaman, proses belajar dan *knowledge*, juga merupakan suatu kegiatan fleksibel yang bisa menyesuaikan diri terhadap masukan yang berubah.

Pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk menjalin kolaborasi, saling bertukar gagasan, dan saling bertukar wawasan. Pernyataan ini selaras dengan teori Vygotsky yang mempertegas urgensi interaksi sosial dalam proses pengembangan kreativitas. Melalui pendekatan ini, anak dapat mengeksplorasi berbagai bidang, misalnya pada bidang sejarah, budaya, sains, hingga menciptakan karya seni maupun sastra yang didasarkan pada pengalaman individu maupun lingkungan sekitar. Selain itu, mereka juga dapat merancang proyek-proyek inovatif, termasuk rencana bisnis atau kegiatan *entrepreneurship* berkelanjutan (Febrianti, et.al., 2017).

Model pembelajaran *project based learning* tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi lebih memfokuskan terhadap proses bagaimana anak mampu memecahkan persoalan yang dimiliki dan pada akhirnya dapat menemukan solusi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Pendekatan *project based learning* dinilai lebih membuat pengalaman yang berharga bagi peserta didik karena anak memperoleh pengalaman yang amat berharga melalui anak yang turut berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan *project*, hal tersebut tentu saja lebih memberikan tantangan kepada anak jika dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pendidik kepada murid.

Kreativitas merupakan sebuah keterampilan untuk menghasilkan ide-ide terbaru, baik berupa sesuatu yang seutuhnya orisinal ataupun hasil penggabungan dari yang sudah ada sebelumnya (Adhani et al., 2017). Pada anak usia dini, kreativitas menjadi hal yang krusial dalam perkembangan mereka. Kreativitas mencerminkan keterampilan anak untuk bernalar secara unik, membuat gagasan baru, serta memecahkan persoalan melalui pendekatan yang adaptif dan kreatif.

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya peran guru di sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak dengan berbagai macam layanan yang diberikan. Sejalan dengan tujuan pembelajaran PjBL yaitu guna melatih berpikir kritis dan menumbuhkan daya kreatif pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan guna mengungkap bagaimana PjBL dapat membangun kreativitas anak berusia 5-6 tahun.

Berlandaskan pada penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran *project based learning* dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini yaitu studi yang dilaksanakan oleh (Kurniawati, et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Project Based Learning* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kurikulum Merdeka Di TK Dharma Wanita”. Fokus dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana implikasi penggunaan metode PjBL terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode PjBL memberikan

pengaruh positif dan substansial pada aspek kreativitas anak berusia 5-6 tahun dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita.

Anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan PjBL menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti aktivitas belajar yang lumrah dilaksanakan. Pembelajaran dengan pendekatan proyek ini memungkinkan anak-anak ikut serta secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam dinamika proses pembelajaran, mencakup keterlibatan dalam interaksi, kolaborasi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, menggali lebih dalam rasa ingin tahu, berpikir secara kritis, dan keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*). Karenanya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PjBL dapat menjadi satu di antara strategi pembelajaran yang efektif guna mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan keterampilan abad 21.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran *Project Based Learning* TK Kurnia Simomulyono Baru Surabaya Jawa Timur” yang diteliti oleh Ningsih dkk, 2022. Tujuan dari penelitiannya ialah guna mengetahui bagaimana kualitas pendekatan pembelajaran model *project based learning* serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Penelitian tersebut telah dilaksanakan di TK Kurnia Simomulyo Baru terhadap 5 peserta didik yang terdiri dari 2 murid perempuan dan 3 murid laki-laki, dilakukan secara berkesinambungan pada pertemuan 1 dan 2.

Penelitian tersebut menghasilkan temuan berupa, perkembangan kreativitas anak usia dini pada kemampuan menciptakan karya seni di TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya terhadap 5 sampel pada siklus 1 dan 2 secara harfiah telah mencapai kriteria keberhasilan, yakni sebesar 75%. Melalui perolehan persentase tersebut, menggambarkan bahwa hasil pendekatan pembelajaran model *project based learning* pada aspek kreativitas anak mendapatkan peningkatan yang signifikan.

Mengacu pada latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya mengungkap pengaruh PjBL dalam membangun kreativitas anak usia 5–6 tahun. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data lapangan. Populasi penelitian adalah guru TK di Kecamatan Tawang, Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Tawang memiliki jumlah guru PAUD yang tergolong banyak, bahkan menjadi populasi guru PAUD terbanyak di Kota Tasikmalaya. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persepsi guru PAUD terhadap penerapan PjBL dalam proses belajar-mengajar, khususnya dalam membangun kreativitas anak usia 5–6 tahun, sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran PjBL dalam membangun potensi kreativitas anak berusia 5-6 tahun di Kecamatan Tawang?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

- 1) Bagaimana persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran PjBL dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun?
- 2) Apakah aktivitas belajar-mengajar PjBL dapat memfasilitasi potensi kreativitas anak berusia 5-6 tahun?
- 3) Apakah guru memahami mengenai pembelajaran PjBL?
- 4) Apakah guru pernah melaksanakan pembelajaran PjBL di sekolah tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Memperoleh informasi terkait persepsi guru terhadap pembelajaran PjBL pada satuan PAUD/TK

- 2) Deskripsi tentang pengaruh pembelajaran PjBL dalam membangun kreativitas anak berusia 5-6 tahun
- 3) Memperoleh data terkait apakah guru sudah memahami sistem pembelajaran PjBL
- 4) Memperoleh informasi mengenai apakah guru pernah melaksanakan pembelajaran PjBL

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Berdasarkan tinjauan teoritis, studi ini mempunyai nilai tambah yaitu guna menyampaikan informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana persepsi guru PAUD terhadap penerapan pembelajaran berbasis *based learning* dapat menginspirasi pengembangan kreativitas anak. Harapannya, penelitian ini memberikan dedikasi wawasan baru mengenai efektivitas metode *based learning* dalam konteks PAUD, serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan berkontribusi pada pengembangan teori - teori pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran kreatif dan inovatif di tingkat anak usia dini, serta memberikan gatra baru bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan pedagogis dalam pendidikan bagi anak pada tahap usia dini di masa depan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi pihak yang melakukan penelitian

Memberikan perspektif yang luas tentang berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, untuk mendukung peningkatan kualitas *project based learning* dalam membangun kreativitas anak usia dini serta memberikan wawasan akademik terkait kreativitas anak usia dini.

- 2) Bagi Guru PAUD

Memberikan pemahaman terkait manfaat dari penerapan pembelajaran *project based learning* pada satuan PAUD salah satunya yaitu dalam membangun kreativitas anak usia dini.

### 3) Bagi Sekolah

Memberikan dukungan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dalam merancang *pembelajaran project based learning* serta mengembangkan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.5.1 Subjek Penelitian

Sasaran pada studi penelitian ini yaitu seluruh guru TK yang berada di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dengan jumlah populasi sebesar 85 orang.

### 1.5.2 Objek Penelitian

Objek pada studi ini ialah persepsi guru yang berkaitan dengan pembelajaran *project based learning* dalam membangun potensi pertumbuhan kreativitas anak pada usia 5 sampai 6 tahun. Fokus yang diamati yaitu, bagaimana pemahaman guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran *project based learning* di sekolah serta bagaimana pembelajaran *project based learning* dapat merangsang kreativitas anak usia 5-6 tahun.

### 1.5.3 Batasan Materi

Penelitian ini berfokus pada:

1. Pemahaman guru terhadap pembelajaran *project based learning*
2. Pengalaman guru dalam merancang pembelajaran *project based learning*
3. Pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran *project based learning*
4. Persepsi guru terhadap pembelajaran *project based learning* dalam membangun kreativitas anak usia 5-6 tahun.

#### **1.5.4 Batas Lokasi**

Studi ini hanya dilakukan di seluruh TK yang mencakupi Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

#### **1.5.5 Batasan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu satu minggu, yaitu sejak tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan 21 Juli 2025.